

**Peran Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut
Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi di Desa Cipicung Kecamatan Cikedal
Kabupaten Pandeglang)**

Andri Yani

STKIP Babunnajah Pandeglang
andriyani9191@gmail.com

Abstrak

Faktor terpenting yang harus diperhatikan dalam pendidikan keluarga adalah komunikasi, karena komunikasi merupakan dasar bagi hubungan antar manusia. Pola komunikasi yang dilakukan dalam keluarga tentunya ada yang menggunakan pola komunikasi demokratis dan adapula yang memakai pola komunikasi otoriter. Anak pada usia 2.5 tahun sampai 12 tahun yaitu, dimana anak mulai banyak keinginan dan kegiatan. Dan terkadang anak mudah sekali bersikap emosional dan sulit diatur oleh orang tua. Makannya sebagai orang tua harus aktif mengajak anak berkomunikasi dan lebih perhatian terhadap anak agar kita tau karakter yang dimiliki oleh anak. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan study pustaka. Adapun informan penelitiannya yaitu orang tua dan anak yang berusia 7-12 tahun. Hasil penelitian dan simpulan dari penelitian ini antara lain yaitu, Komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak di Desa Cipicung Kecamatan Cikedal ini ada yang menggunakan pola komunikasi demokratis seperti berbicara lembut, mengayomi terhadap anak dan adapula yang menggunakan komunikasi otoritarian yaitu selalu menggunakan nada keras dan bersikap menuntut terhadap anak. Adapun peran keluarga terhadap anak di Desa Cipicung Kecamatan ini membentuk kepribadian anak yang baik, mengajarkan sopan santun terhadap anak. Dan pandangan hukum keluarga Islam terhadap peran keluarga dalam membentuk karakter anak antara lain yaitu, pembiasaan, keteladanan, dan nasehat.

Kata Kunci : Komuniasi, Keluarga, Pembentukan Karakter

Abstract

The most important factor that must be considered in family education is communication, because communication is the basis for relationships between humans. Of course, there are communication patterns carried out in families that use democratic communication patterns and there are also those that use authoritarian communication patterns. Children aged 2.5 years to 12 years, that is, where children start to have many desires and activities. And sometimes children become emotional easily and are difficult for parents to control. So, as parents, we have to actively encourage our children to communicate and pay more attention to our children so that we know their children's character. This research is a qualitative research type with a descriptive approach, checking the validity of the data is carried out by extending observation and data triangulation. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, documentation and literature study. The research informants were parents and children aged 7-12 years. The research results

and conclusions of this research include, the communication carried out by parents with children in Cipicung Village, Cikedal District, some of which use democratic communication patterns such as speaking softly, being protective of children and there are also those who use authoritarian communication, namely always using a loud tone and being demanding of children.

Keywords: *Communication, Family, Character Formation*

Article Information Received: 01-06-2024 Revised: 15-07-2024 Accepted: 30-07-2024

PENDAHULUAN

Keluarga adalah contoh awal yang dilihat anak dari lahir. Anak-anak cenderung mempunyai ikatan yang sangat akrab bersama orang tua karena, mereka menghabiskan waktu bersama keluarga hampir setiap hari. Bahwa dari itu, selaku orang tua mesti lebih aktif terhadap anak karena memiliki dampak yang tinggi atas pertumbuhan anaknya, terlibat pada pertumbuhan kepribadiannya.

Keluarga harus berpartisipasi menciptakan karakter generasinya melalui, perhatian dan cerminan orang tua dengan upaya mengenalkan anak dengan hal-hal yang bersifat positif serta mendampingi anak dalam proses tumbuh kembangnya. Keluarga ialah pembentukan yang sangat amat relevan pada kepribadian seseorang, kita menyaksikan baik dan buruk perilaku dari apa yang kita saksikan, dengar dalam keluarga, perkataan, respons saat ditampilkan dalam keluarga oleh orang tua.

Banyak orang beranggapan bahwa komunikasi yaitu merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam interaksi keluarga. Karena ada hubungan saling membutuhkan satu sama lain dalam keluarga. Melalui komunikasi manusia dapat mengembangkan rasa saling mencintai, membina persahabatan, mengembangkan ilmu pengetahuan, serta melestarikan peradaban dan kebudayaan. Komunikasi memiliki efek positif bila digunakan dengan benar, sebaliknya komunikasi memiliki efek negatif ketika kita mengambil posisi yang salah. Intensitas komunikasi dalam keluarga mewujudkan sesuatu yang amat langka, sebab dari itu komunikasi dapat terbentuk dimana pun dan kapan pun kita dilakukan. Komunikasi sangat berpengaruh sekali serta dibutuhkan kekhawatiran pada kalangan keluarga, dimana keluarga dapat mewujudkan pembentukan karakter, akhlak, dan kedewasaan diri anak yang pertama dan paling unggul.

Dalam sebuah intensitas keluarga ialah komunikasi memegang peranan yang sangat penting dan vital, oleh karena itu dalam sebuah keluarga terciptanya keharmonisan keluarga tersebut ditentukan oleh lancar atau tidaknya komunikasi dalam keluarga, sebaliknya muncul permasalahan dalam keluarga disebabkan kurangnya komunikasi yang baik didalam keluarga. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari Pendidikan Nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik, membekalinya dengan kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Peneliti menjelaskan peran komunikasi keluarga dalam membentuk karakter anak menurut persepektif hukum keluarga Islam di Desa Cipicung Kecamatan Cikedal. Sebagai titik awal untuk memahami penelitian ini dengan mudah, komunikasi mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Komunikasi sama pentingnya dengan kebutuhan lainnya. Ketika manusia lahir ke dunia ini, manusia tidak membutuhkan pertukaran udara untuk dapat bertahan hidup, melainkan bertukar pesan dengan lingkungan. Selain itu, juga keluarga merupakan sumber

pendidikan yang paling utama bagi anak, karena orang tua bersifat kekal dan permanen pengetahuan, kebijaksanaan intelektual yang berasal dari sebuah pendidikan orang tua.

Anak usia sekolah merupakan tahapan yang dimulai dari anak berumur 2.5 tahun hingga 12 tahun. Pada tahap ini, merupakan tahun-tahun yang sibuk karena anak sudah mulai banyak keinginan dan kegiatan, baik kegiatan sekolah maupun luar sekolah. Pada usia ini hubungan dengan teman sebaya dan kegiatan-kegiatan diluar rumah akan memainkan peranan yang lebih besar. Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada anak usia 7-12 tahun karena ini adalah usia sekolah, waktu untuk mulai berdamai dengan seluruh dunia, waktu untuk mencintai mereka yang baik untuk dan membenci mereka yang tidak baik. Orang tua juga perlu mulai mengenalkan anak-anaknya sesuai dengan ajaran Agama Islam misalnya, mengajarkan anak shalat lima waku, mengenalkan anak dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an, mengajarkan anak berkata sopan dan baik kepada orang yang lebih tua, dan saling menghargai sesama. Karena usia 7-12 tahun ini anak betul-betul gampang terpengaruh sekali dan mempraktikan apa yang dilihat dilingkungan sosial. Makanya pada usia ini terkadang anak mudah sekali bersikap emosian dan sulit diatur.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya, data yang dikumpulkan tidak dalam bentuk angka, akan tetapi datanya berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode kualitatif yang memakai model penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan orang yang perilakunya dapat diamati. Penelitian ini dilaksanakan di Kp.Kadulanggong Desa Cipicung Kecamatan Cikedal Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Letak georafi Desa Cipicung ini terletak diantara: Sebelah utara: Desa Karyasari, Sebelah Selatan: Desa Tegal, Sebelah Barat: Desa Karyautama, Sebelah Timur: Desa Alaswangi.

Informan dalam penelitian ini Menurut Lexy J. Moleong informan ialah orang yang biasanya memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi dibalik penelitian, akan tetapi dapat juga memberikan informasi tentang sumber bukti pendukung. Adapun informan untuk penelitian ini adalah: a. Anak yang berusia 7-12 tahun b. Orang tua dan anak yang tinggal satu rumah c. Memiliki Keluarga yang lengkap (ayah, ibu). Berlandaskan kriteria di atas, maka jumlah informan dalam penelitian ini adalah 4 kepala keluarga dengan catatan 4 kepala keluarga dengan anak berusia 7 sampai 12 tahun. Semua keluarga, orang tua dan anak-anak berusia 7 sampai 12 tahun dipilih sebagai informan. Oleh karena itu, total informan yang dikumpulkan oleh peneliti adalah delapan orang.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini terbagi dua sumber data. Data primer merupakan data yang dapat diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari lapangan dan dari sumber aslinya. seperti wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber-sumber yang tersedia. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti catatan perpustakaan, penelitian terdahulu, buku, jurnal dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi ini untuk mengetahui, bagaimana komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam pembentukan karakter di Desa Cipicung Kecamatan Cikedal. Selain observasi ada juga wawancarayang digunakan untuk memperoleh data dengan cara bertatap muka dan bertanya kepada responden atau sumber data secara langsung. Wawancara tidak hanya

menangkap ide atau pemikiran, tetapi juga mencerminkan perasaan, pengalaman, perasaan, dan motivasi responden. Dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan wawancara terbimbing standar terbuka, yaitu penulis terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara. Penulis kemudian mewawancarai orang tua dan anak usia 7 sampai 12 tahun di Desa Cipicung Kecamatan Cikedal. Hasil penelitian observasi dan wawancara dikatakan reliabel apabila dokumentasi yang digunakan sebagai bahan acuan pengumpulan data dan didukung dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai kebenaran hasil observasi dan wawancara. Studi pustaka adalah cara pengumpulan data yang bertujuan untuk mencari informasi dan pengetahuan melalui, dokumen data secara tertulis dengan menggunakan konten analisis. Data yang akan diteliti dapat meliputi beberapa literatur terkait peran komunikasi keluarga dalam membentuk karakter anak menurut persepektif hukum keluarga islam, buku-buku hukum maupun kitab fiqih keluarga. Pada penelitian ini, peneliti mengutip *hadanah* yang terkandung pada Al Quran dan hadits menjadi rujukan wajib.

Teknik analisa data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah metode analisis data Miles dan Huberman yang ada tiga bagian sebagai berikut pertama, Reduksi Data (*Data Reduction*) yaitu, meringkas topik-topik istimewa, dan mendapat pokok pikiran. Kedua, Penyajian Data (*Data Display*) dapat berlangsung dalam bentuk deskripsi singkat, diagram hubungan antara kategori, flowchart dan lain-lain. Ketiga, Menarik Kesimpulan /verifikasi, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan serta memeriksa data. Namun, dalam kesimpulan ini tahap kesimpulan adalah tahap awal dan ini masih bersifat sementara jika didukung oleh data yang valid, dimana kesimpulannya dapat dianggap kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat dua indikator, diantaranya yaitu: pola komunikasi keluarga yang bersikap demokratis dan pola komunikasi keluarga yang bersikap authoritarian. Sehingga peneliti berpendapat bahwa anak-anak di Desa Cipicung ini memiliki sifat dan watak yang berbeda-beda, ada yang cuek, sopan, bersikap masa bodo, penurut, emosional, dan ada juga yang bersikap mempengaruhi temannya. Peneliti juga mengamati bagaimana cara orang tua berkomunikasi bersama anak sehingga menciptakan karakter anak yang diterapkan oleh anak dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sosial.

Salah satu bentuk pola komunikasi keluarga ialah demokratis. Pola komunikasi ini menunjukkan Bentuk komunikasi yang paling baik dari semua model komunikasi yang ada, karena pada model komunikasi demokratif ini sifatnya selalu ingin mengutamakan keperluan umum di atas keperluan pribadi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menggunakan pola komunikasi yang baik terhadap anak dan megedepankan keterbukaan, sehingga anak-anak sangat nyaman sekali ketika berkomunikasi bersama orang tua tidak ada rasa sungkan untuk bercerita.

Pola komunikasi authoritarian yaitu, pola komunikasi yang menuntut keinginan orang tua mengarah menjadi pengatur atau pemantau (*regulator*) pikiran anak. Sehingga anak susah memperoleh sugesti dan condong menuntut keinginan dalam ketidaksetujuan, serta selalu berani untuk berpikir individual. Hasil dari penelitian yang didapat bahwa orangtua ada juga menggunakan pola komunikasi authoritarian. Yang dimana orangtua terkadang memakai bahasa yang kasar, bersikap arogan pada anak. Yang mengakibatkan anak meniru dari perilaku orangtua sehingga menerapkan di lingkungan bermain dan sekolah pada teman-temannya. Sebagai orangtua juga harus mampu mendidik anak dan mengajarkan anak sesuai ajaran agama Islam misalnya, membiasakan anak shalat lima waktu, mengaji, berpuasa, dan bersikap sopan

terhadap orang tua. Karena anak akan selalu menggigit dengam apa yang kita ajarkan padanya.

SIMPULAN

Komunikasi keluarga dalam membentuk karakter anak menggunakan pola komunikasi demokratis dan komunikasi yang berbentuk verbal maupun non verbal. Karena pola komunikasi demokratis ini keluarga selalu memprioritaskan sikap terbuka terhadap anak, dan anak selalu menghargai pendapat yang diutarakan orang lain padanya. Hubungan komunikasi yang baik terhadap orang tua dan anak dilakukan dengan cara komunikasi verbal dan non verbal. Peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui bahasa yang baik dan santun, ikut serta dalam pekerjaan rumah tangga bersama anak, dan menanamkan kebiasaan yang baik pada anak. Sejak usia dini, anak-anak belajar untuk bertindak secara bertanggung jawab, seperti membersihkan rumah atau membantu ibunya memasak. Orang tua menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak sejak dini maka orang tua dapat mewujudkan anak yang tangguh, bertanggung jawab, jujur, mandiri, sopan dan akan bertingkah laku sesuai ajaran Agama Islam. Pandangan hukum keluarga Islam terhadap peran keluarga dalam membentuk karakter anak, dimulai sejak dalam kandungan, pemberian makanan minuman yang halal. Selain itu juga anak mulai diperkenalkan dengan Allah SWT sejak dini, serta membiasakan anak untuk berkata jujur, baik dan benar. Pembentukan karakter dalam Islam dapat disadarkan pada dua unsur penting yaitu, iman dan akhlak. Iman adalah aspek abstrak dari ketaatan pada hukum Tuhan yang memanifestasikan dirinya dalam perbuatan luhur.

Berlandaskan kesimpulan di atas, maka dapat dilihat peneliti menyampaikan saran untuk membantu orang tua, pemerintah, dan anak. Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan memantau komunikasi dan perilaku anak di luar lingkungan rumah, serta berusaha mengembangkan kepribadian anak sedini mungkin sejak dari kandungan ibu. Bagi pemerintahan harus lebih giat peduli terhadap pembentukan karakter yang dimiliki oleh anak-anak, karena kurangnya pendidikan moral yang dimiliki oleh anak akan berdampak sekali terhadap lingkungan. Bagi anak harus menegakkan dan nurut atas perintah orang tua jangan sampai membangkang. Dan harus membiasakan berkata sopan, baik, dan menghormati orang tua.

REFERENSI

- Darosy Endah Hyoscyamina, "Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak", Jurnal Psikologi, Vol.10, No. 02, 2012
- Djamarah, Syaiful Bahri, "Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga", Jakarta: Rineka Cipta, 2020
- Jefrey Oxionus, *Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak*, Jurnal Of Elementary Education, 2020
- Kurniadi, *Intensitas komunikasi keluarga dan prestasi belajar anak*, Surakarta: Bumi Aksara, 2013
- Muwafik Saleh, *Membangun karakter Anak dengan Hati Nurani* Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020
- Umar Tirta Rahardja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional